



## Analisis perbandingan isi materi teks laporan observasi kelas x kurikulum merdeka dan kurikulum 2013

Mutiara Halimatu's Sadiyah ✉, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Khaerunnisa, Universitas Muhammadiyah Jakarta

✉ [halimahmutiara7@gmail.com](mailto:halimahmutiara7@gmail.com)

---

**Abstrak:** Pergantian kurikulum bukan hal baru di dunia Pendidikan Indonesia. Peningkatan teknologi menjadi satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhi pergantian kurikulum. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengesahkan kurikulum merdeka pada tahun 2022. Adanya perubahan ini otomatis mendongkrak semua lintas pelajaran, termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sejenisnya. Terciptanya capaian pembelajaran, profil pelajar pancasila, dan alur tujuan pembelajaran secara tidak langsung mempengaruhi tatanan isi materi seperti yang ditemukan dalam materi teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas X SMA versi kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan isi materi teks laporan observasi di buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 dengan versi kurikulum merdeka, dan apakah perubahan ini menciptakan gagasan positif untuk pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan studi Pustaka terhadap buku Bahasa Indonesia versi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Penelitian ini akan menghasilkan perbandingan isi pada materi teks laporan observasi kelas X yang bermanfaat sebagai penunjang pembelajaran guru maupun mahasiswa dalam menganalisis buku teks Bahasa Indonesia terkhusus materi teks laporan observasi pada tingkat kelas X SMA.

**Kata kunci:** Teks laporan observasi, Kurikulum merdeka, Kurikulum 2013

---



## PENDAHULUAN

Elemen penguat pendidikan yang menjadi ujung tombak berjalannya sebuah pembelajaran adalah kurikulum. Secara etimologis, kurikulum berasal dari Bahasa latin yaitu *Curir* yang memiliki arti pelari, serta *Curere* bermakna tempat berlari. (Fujiawati 2016). Kurikulum merupakan suatu perangkat yang menjadi pedoman dalam perkembangan proses belajar mengajar di sekolah yang dapat diusahakan untuk meraih tujuan pembelajaran secara khusus maupun umum. (Fujiawati 2016).

Kurikulum juga dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran untuk menunjang kelancaran belajar di bawah pertanggung jawaban lembaga Pendidikan. Sejak pasca kemerdekaan, kurikulum Indonesia sudah berulang kali berganti. Beberapa di antaranya kurikulum tahun 1947, 1952, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 (KTSP), dan terakhir kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 hadir sebagai penyempurna kurikulum terdahulu. Karakteristik kurikulum 2013 yang paling melekat ialah penilaian sikap peserta didik yang meliputi sikap spiritual, intelektual, sosial, kreativitas, dan kerja sama. (Sapitri 2022). Di sisi lain kurikulum ini berfokus pada keseimbangan kenaikan mutu sikap, keterampilan, dan wawasan. Dalam kurikulum 2013, jurusan Pendidikan yang dipilih setiap peserta didik menjadi prioritas. (Rahmadhani, Widya, and Setiawati 2022).

Memasuki era digital yang kian pesat, Kurikulum merdeka muncul sebagai pembaharuan kurikulum 2013 setelah adanya pandemi covid-19 yang melumpuhkan sistem pendidikan di seluruh negara. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi kemudian menciptakan tatanan kurikulum terbaru sebagai pengganti kurikulum 2013 dengan sistem yang berbeda dari kurikulum 2013 dan lainnya.

Kurikulum merdeka hadir dengan memberikan keleluasaan untuk guru menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan murid. Aspek ini terlihat pada pemetaan kurikulum merdeka fokus kepada pengembangan karakter dan *soft skill* peserta didik, memahami pelajaran yang relevan dan penting, serta mengedepankan suasana pembelajaran yang fleksibel.

Kurikulum merdeka juga menghadirkan capaian pembelajaran sebagai prasyarat pembelajaran yang harus dikuasai peserta didik dalam setiap materi pembelajaran serta profil pelajar Pancasila yang menjadi penguat Pendidikan. Dengan banyaknya penambahan aspek baru, hal ini juga berpengaruh kepada materi pembelajaran. Bahasa Indonesia menjadi salah satu pembelajaran yang mengalami perubahan.

Pada penelitian ini, fokus peneliti bertumpu pada perubahan materi teks laporan observasi di tingkat Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan, yang terletak pada awal bab buku pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat perbedaan besar dalam buku ajar Bahasa Indonesia Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia kurikulum merdeka terbitan pusat kurikulum dan perbukuan dengan versi kurikulum 2013 edisi revisi 2017 terbitan pusat kurikulum dan perbukuan. Adanya penambahan dan pengurangan materi menimbulkan tanda tanya, apakah sudah tepat pola perubahan isi materi teks laporan observasi?

Salah satu perubahan terletak pada aspek kaidah kebahasaan. Pengenalan unsur Bahasa yang diperlukan untuk menulis laporan observasi tertulis dengan rinci pada buku Bahasa Indonesia versi kurikulum 2013. Akan tetapi di dalam buku Bahasa Indonesia versi kurikulum merdeka, aspek kaidah kebahasaan memuat banyak hal yang dihilangkan di antaranya penjelasan tentang frasa, verba, dan nomina. Memahami ilmu linguistik dasar sangat penting untuk dipelajari peserta. Bahasa berperan penting pada intelegensi dan empati siswa. Melalui Bahasa, peserta didik dapat mengemukakan pendapat, gagasan, maupun perasaan yang tertuang secara tulis ataupun lisan. (Khaerunnisa 2018).

Pengetahuan akan frasa, verba, dan nomina dapat menjadi langkah awal peserta didik untuk mengeksplor keberagaman kosakata Bahasa Indonesia. Bahasa terdiri atas kata-kata yang kemudian membentuk kumpulan kata dan terikat dengan makna berupa hubungan anatar kata sebagai lambang dengan objek yang diwakili oleh kosakata. (Dewi Kartikasari, Soviana Devi,

and Nur Amalia 2021). Pembelajaran Bahasa secara kompleks sangat penting untuk dikuasai peserta didik. Perubahan isi materi kaidah kebahasaan teks laporan observasi ini semakin pelik ketika peserta didik hanya mempelajari kalimat definisi dan deskripsi, imbuhan di-, serta kutipan tidak langsung dan sumber kutipan dalam buku Bahasa Indonesia versi kurikulum merdeka.

### **Teks Laporan Observasi**

Teks laporan observasi merupakan teks yang di dalamnya termuat penjabaran umum sesuatu sebagai hasil dari proses pengamatan. (Kusmarmi 2015). Seperti namanya, terdapat hasil pengamatan mengobservasi suatu objek yang ditulis dengan jujur dan nyata sesuai dengan penemuan yang didapat. Observasi memiliki arti tindakan meninjau dengan teliti. Dengan demikian observasi merupakan tindakan atau pekerjaan dengan mengamati atau meninjau objek secara cermat dan teliti. Pada teks laporan observasi memiliki tiga bagian struktur yakni pernyataan umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Itulah mengapa teks ini berisi penjabaran umum karena setiap objek yang diamati harus dideskripsikan secara detail dan menyeluruh.

### **METODE**

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif untuk mencari sumber data. Penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana hasil penemuan berupa kata atau kalimat dan bukan melalui prosedur kuantifikasi atau proses lainnya yang berpatokan dengan angka. (Rukajat 2018). Menurut Haryono (2020) penelitian kualitatif memberikan keleluasaan kepada pengkaji untuk melakukan pengamatan dengan detail. Metode dalam penelitian ini yaitu wawancara spesifik, *focus grup discussion* (FGD), observasi, analisis isi, metode virtual, dan biografi. Peneliti memilih untuk melakukan analisis deskriptif kualitatif sebagai teknik penelitian di mana objek yang diteliti adalah dua buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas X tingkat SMA/SMK. Kedua buku ini memiliki perbedaan kurikulum di mana buku pertama sudah memakai kurikulum merdeka dan buku kedua masih memakai kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

Analisis deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memperoleh hasil berupa uraian dari suatu pemaparan karakteristik data yang bersifat apa adanya. (Kusuma and Mahardi 2021). Berangkat dari analisis deskriptif, akan didapat jawaban berupa kumpulan kata yang berasal dari kegiatan studi pustaka terhadap buku Bahasa Indonesia kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 yang telah dibaca secara detail dengan mencatat point penting yang dibutuhkan, mengumpulkan, menganalisis, dan mengklasifikasi data berupa perbedaan isi materi teks laporan observasi, kemudian menyimpulkan data-data yang telah didapat untuk kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi.

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan proses penelitian, maka didapat hasil berupa data dalam bentuk tabel terkait perbedaan isi materi teks laporan observasi versi kurikulum merdeka dan versi kurikulum 2013 edisi revisi 2017.

**TABEL 1.** Materi teks laporan observasi dalam buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013.

<b>No.</b>	<b>Sub bab materi</b>	<b>Isi materi</b>
1.	Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengidentifikasi Isi Teks Laporan Hasil Observasi.</li> <li>- Menyusun Ringkasan Isi Teks Laporan Hasil Observasi (kalimat utama dan gagasan utama).</li> <li>- Menyimpulkan Fungsi Teks</li> </ul>

2.	Merevisi Isi Teks Laporan Hasil Observasi	Laporan Hasil Observasi. - Melengkapi Isi Teks Laporan Hasil Observasi (struktur teks laporan hasil observasi). - Membenahi Kesalahan Isi Laporan Hasil Observasi.
3.	Menganalisis Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	- Kata Serta Frasa Verba dan Nomina. - Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi. - Kalimat Simpleks dan Kompleks. - Membenahi Kesalahan Bahasa Teks Laporan (huruf kapital dan imbuhan di).
4.	Mengonstruksi Teks Laporan Hasil Observasi	- Melengkapi Gagasan Pokok dengan Gagasan Penjelas. - Menyusun Teks Laporan Hasil Observasi (Langkah-langkah melakukan observasi).

**TABEL 2.** Materi teks laporan observasi dalam buku *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia*.

No.	Sub bab materi	Isi materi
1.	Menyimak Teks Laporan Observasi Secara Kritis	- Menyimak Laporan Hasil Observasi. - Struktur Teks Laporan Hasil Observasi. - Analisis Struktur Teks Laporan Hasil Observasi.
2.	Mengidentifikasi Makna Kata Dan Informasi Faktual Dalam Laporan Hasil Observasi Dan Sumber Lainnya Yang Mendukung	- Membandingkan Teks Laporan Hasil Observasi dengan Teks Eksplanasi. - Menemukan Makna Kata dalam Teks Laporan Hasil Observasi.
3.	Menggunakan Kaidah Kebahasaan Dalam Laporan Hasil Observasi	- Kalimat Definisi dan Kalimat Deskripsi. - Imbuhan Di- - Penulisan Kutipan Tidak Langsung dan Sumber Rujukannya.
4.	Menulis Laporan Hasil Observasi Yang Objektif	- Teknik Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.
5.	Menyajikan Laporan Hasil Observasi Dalam Bentuk Buku Tempel	- Membuat Buku Tempel ( <i>Scrapbook</i> ).
6.	Mempresentasikan Laporan Hasil Observasi	- Cara Mengatur Intonasi Saat Presentasi.

## PEMBAHASAN

### Sub bab materi 1

Di dalam kurikulum 2013, sub bab materi pertama berjudul Menginterpretasi Laporan Hasil Observasi. Sedangkan di kurikulum merdeka, sub bab materi pertama berjudul Menyimak Teks Laporan

Observasi Secara Kritis. Dari penamaan judul, kurikulum merdeka menghadirkan sebuah situasi di mana peserta didik diberikan pemahaman awal tentang apa itu teks laporan hasil observasi melalui kegiatan memperhatikan bacaan teks yang dilakukan bersama kelompok. Kemudian peserta didik baru diperkenalkan dengan struktur teks. Pada kurikulum 2013, peserta didik diberi sebuah teks laporan hasil observasi untuk kemudian dibaca dan diidentifikasi. Dalam hal ini, terdapat penjelasan tentang kalimat utama dan gagasan pokok yang mana selanjutnya peserta didik harus menentukan gagasan pokok untuk kemudian digabungkan dengan konjungsi. Jika dilihat berdasarkan sistematika pembelajaran, sub bab materi pertama teks laporan hasil observasi dalam kurikulum merdeka lebih runtut dan langsung menuju inti. Akan tetapi pembahasan dalam kurikulum merdeka tidak terlalu rinci.

#### **Sub bab materi 2**

Pada kurikulum 2013, pembahasan struktur teks laporan hasil observasi baru ditemukan di sub bab materi kedua. Selanjutnya terdapat pembahasan tentang merevisi ketidaktepatan isi teks. Kedua hal ini masih berkesinambungan. Penjelasan tentang merevisi kesalahan isi dapat membuat peserta didik mengetahui bagian struktur dan isi yang tidak sesuai. Sementara di kurikulum merdeka, sub bab materi kedua sudah memasuki identifikasi makna kata dan informasi teks. Dengan demikian siswa dapat mencari istilah yang sulit dipahami. Pada dasarnya kurikulum merdeka bertumpu pada perkembangan zaman sehingga peserta didik dituntut untuk paham teknologi sedari dini.

#### **Sub bab materi 3**

Baik kurikulum 2013 maupun kurikulum merdeka keduanya sama-sama menempatkan kaidah kebahasaan pada sub bab materi ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kurikulum sepakat bahwa materi unsur kebahasaan diletakkan setelah pemaparan struktur dan isi teks. Akan tetapi terdapat perbedaan signifikansi terkait kaidah kebahasaan di kedua kurikulum.

Untuk kurikulum 2013, peserta didik diberi penjelasan secara rinci tentang frasa, verba, dan nomina. Tidak dipungkiri hal ini karena di dalam teks laporan observasi terdapat banyak pemakaian ketiga jenis tersebut. Peserta didik wajib untuk mengetahui apa perbedaan dari frasa, verba, dan nomina karena ini sangat penting dalam Bahasa Indonesia. Akan tetapi pada kurikulum merdeka materi ini dihilangkan. Tidak jauh berbeda dengan materi kalimat simpleks dan kompleks yang seharusnya perlu diketahui peserta didik namun lagi-lagi tidak ada di kurikulum merdeka. Sementara itu, imbuhan di- yang di dalam kurikulum 2013 tidak tergabung di unsur kebahasaan, justru dipadukan di kurikulum merdeka menjadi unsur kebahasaan pada teks laporan hasil observasi bersama materi penulisan kutipan tidak langsung.

#### **Sub bab materi 4**

Untuk kurikulum 2013, sub bab materi terakhir membahas tentang penjelasan gagasan pokok dan gagasan penjabar. Kemudian berikutnya diberikan Teknik menulis laporan hasil observasi. Berbeda dengan kurikulum merdeka yang hanya menyajikan tentang Teknik menulis laporan hasil observasi.

#### **Sub bab materi 5 dan 6**

Terdapat penambahan materi di teks laporan hasil observasi kurikulum merdeka yakni mengemukakan laporan hasil observasi berbentuk tempelan buku sebelum akhirnya membahas tentang cara presentasi yang baik untuk peserta didik. Penambahan materi sub bab kelima didasari dengan prinsip kurikulum merdeka yang menginginkan peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif sebagaimana yang terdapat karakteristik kurikulum merdeka untuk menciptakan *soft skill* peserta didik sejak dini.

Setelah ditemukan perbedaan isi materi teks laporan observasi pada kurikulum merdeka dan kurikulum 2013, materi kurikulum merdeka menyesuaikan Capaian Pembelajaran yang terdiri dari aspek menyimak, membaca dan memirsa, serta bertutur kata dan mempresentasikan. Oleh karenanya semua materi berpusat pada kesejahteraan siswa. Menilik dari penelitian yang dilakukan (Oktaviani et al. 2023), peneliti setuju bahwa buku Bahasa Indonesia kurikulum merdeka digagas dengan runtut dan jelas sesuai dengan kondisi sosial di masyarakat dan perkembangan zaman. Siswa harus memiliki kemampuan untuk berkembang tidak hanya dari segi pelajaran tetapi juga kreatifitas bakat. Sedangkan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk berkembang namun di satu sisi siswa juga menerima banyak materi belajar yang membuat jam produktif siswa berkurang.

## **SIMPULAN**

Perubahan kurikulum dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka didasari pertimbangan yang luas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menginginkan inovasi baru baik dari segi pelajaran, guru, dan peserta didik. Pada kurikulum merdeka tidak ada lagi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melainkan guru harus menyusun modul ajar yang berbeda di setiap mata pelajaran. Hal ini tentu berpengaruh kepada materi pembelajaran karena selain modul ajar juga hadir capaian pembelajaran di kurikulum merdeka. Adapun perubahan isi materi di dalam teks laporan hasil observasi untuk jenjang kelas X tingkat SMA/SMK diadakan karena prinsip kurikulum merdeka yaitu menjalankan pembelajaran yang efektif di mana peserta didik fokus dengan materi yang penting. Kebijakan ini menjadikan materi-materi di dalam teks laporan hasil observasi kemudian dipadatkan sehingga beberapa materi yang sebenarnya cukup krusial justru tidak dipelajari. Pemadatan materi ini juga dipengaruhi oleh jam belajar peserta didik yang di mana setelah kegiatan belajar mengajar, peserta didik diharapkan dapat memperdalam bakat untuk menghasilkan suatu kreatifitas yang bermanfaat. Berdasarkan penelitian ini, alangkah baiknya untuk kembali memperdalam alur kurikulum merdeka yang berbeda dengan kurikulum 2013. Tentu masih banyak hal-hal lain di dalam kurikulum merdeka baik dari segi pelajaran maupun pengajaran yang perlu dikupas tuntas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Kartikasari, Ratna, Wika Soviana Devi, & Indah Nur Amalia. (2021). "Ragam Bahasa Mahasiswa UMJ Dalam Pembelajaran Daring." *Pena Literasi* 4(2):117–27.
- Fujiawati, Fuja Siti. (2016). "Pemahaman Konsep Kurikulum Dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni." *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni* 1(1):16–28.
- Haryono, Cosmas Gatot. (2020). "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi." Jawa Barat: CV Jejak.
- Khaerunnisa, Khaerunnisa. (2018). "Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Dharma Karya UT Kota Tangerang Selatan)." *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 2(2):71. doi: 10.30651/lf.v2i2.2052.
- Kusmarmi. (2015). "Peningkatan Kualitas Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Kelas X Mipa Sma Negeri 1 Pakem Dengan Metode "Think-Pair-Share ""." *Ilmiah Guru* 02(02):16–22.
- Kusuma, Ali Masda, & Purwo, Mahardi. (2021). "Analisis Deskriptif Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran E – Modul Interaktif Berbasis Software Aplikasi Lectora Inspire." *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB)*. 07(02):1–11.
- Oktaviani, Dasa, Br Ginting, Septian, Refvinda Argiandini, & Sarwiji, Suwandi. (2023). "Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar." *KODE: Jurnal Bahasa*. 12:107–20.
- Rahmadhani, Putri, Dina Widya, & Merika Setiawati. (2022). "Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa." *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 1(4):41–49.
- Rukajat, Ajat. (2018). "Pendekatan Penelitian Kualitatif." Yogyakarta: Deepublish.
- Sapitri, Lenny. (2022). "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID-19." *Inovasi Kurikulum* 19(2):232–33, 235.